



Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

¹Aldi Samara, ²Metta Susanti
^{1,2}Universitas Buddhi Dharma

Alamat Surat

Email: aldisamara1994@gmail.com, mettasusanti22@gmail.com

Article History:

Diajukan: 12 Oktober 2021; Direvisi: 13 November 2021; Diterima: 22 November 2021

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh *profitabilitas*, *leverage*, *likuiditas*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial. Dalam penelitian ini untuk variabel Profitabilitas menggunakan indikator : rasio *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE), untuk variabel *Leverage* menggunakan indikator : rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), untuk variabel Likuiditas menggunakan indikator : Rasio lancar (*Current Ratio*), dan Rasio cepat (*Quick Ratio*), untuk variabel Ukuran Perusahaan menggunakan indikator : Total Aktiva dan Total Penjualan, dan untuk variabel Nilai Perusahaan menggunakan indikator : Rasio *Price Earning Ratio* (PER) dan Tobin's Q. Populasi dalam riset ini merupakan industri manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 sebanyak 10 perusahaan dan sampel pada penelitian ini sebanyak 9 (sembilan) perusahaan. Pengujian hipotesis dalam riset ini dilakukan dengan program Smart PLS (*Partial Least Square*). PLS merupakan metode alternatif analisis dengan *Structural Equation Modelling* (SEM) yang berbasis variance. Pengujian Outer Model. Pengujian *Outer Model* dilakukan melalui *Convergent validity*, *Discriminant Validity*, *Average Variance Extracted* (AVE), Uji Reliabilitas. Pengujian *Inner Model* (Evaluasi Model Struktural). Pengujian inner model dilakukan melalui analisis R Square (R²), *Multicollinearity*, *F-Square* (F²), *Q-Square* (Q²) dan Analisa Besar Pengaruh. Berdasarkan hasil pengujian, R – Square memberikan nilai pengujian sebesar 0,616 untuk variabel Nilai Perusahaan yang dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Profitabilitas*, *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan secara simultan mampu menjelaskan variabel Nilai Perusahaan sebesar 61,60%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat Profitabilitas perusahaan, tingkat hutang perusahaan, kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya serta total asset dan penjualan mempengaruhi Nilai Perusahaan secara substansial. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor – faktor lain diluar dari penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian Q² dapat dikatakan mempunyai nilai *predictive relevance* yang

baik karena memiliki nilai yang lebih dari nol (0).

Kata Kunci : Profitabilitas; Leverage; Likuiditas; Ukuran Perusahaan; Nilai Pelanggan

ABSTRACT

This study is intended to examine the effect of profitability, leverage, liquidity, and firm size on firm value in Pharmaceutical Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange either simultaneously or partially. In this study for the Profitability variable using indicators: the ratio of Return On Assets (ROA), and Return On Equity (ROE), for the Leverage variable using indicators: the ratio of Debt to Asset Ratio (DAR), and Debt to Equity Ratio (DER), to Liquidity variable uses indicators: Current Ratio, and Quick Ratio, for Company Size variable using indicators: Total Assets and Total Sales, and for Company Value variable using indicators: Price Earning Ratio (PER) and Tobin's Ratio Q. The population in this research is the manufacturing sector of the pharmaceutical sub-sector consumer goods industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2020 period as many as 10 companies and the sample in this study is 9 (nine) companies. Hypothesis testing in this research was carried out using the Smart PLS (Partial Least Square) program. PLS is an alternative method of analysis with Structural Equation Modeling (SEM) based on variance. Outer Model Testing. Outer Model testing is done through Convergent validity, Discriminant Validity, Average Variance Extracted (AVE), Reliability Test. Inner Model Testing (Structural Model Evaluation). Inner model testing is done through the analysis of R Square (R2), Multicollinearity, F-Square (F2), Q-Square (Q2) and Analysis of Large Effects. Based on the test results, R - Square gives a test value of 0.616 for the Firm Value variable which can be concluded that the Profitability, Leverage, Liquidity and Company Size variables are simultaneously able to explain the Firm Value variable of 61.60%. This shows that the level of company profitability, the company's debt level, the company's ability to pay off its obligations as well as total assets and sales affect the company value substantially. While the rest is influenced by other factors outside of this study. Based on the results of the Q2 test, it can be said that it has a good predictive relevance value because it has a value that is more than zero (0).

Keywords: Profitability; Leverage; Liquidity; Company Size; Customer Value

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini, perekonomian dunia telah menciptakan suatu persaingan yang sangat ketat antar perusahaan dalam industrinya. Persaingan tersebut membuat setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan kinerjanya agar tujuan untuk memperoleh laba dapat tetap tercapai (Hermuningsih, 2012). Salah satu contohnya dengan cara meningkatkan dan memaksimalkan nilai perusahaan serta mensejahterakan pemilik perusahaan dan atau pemegang saham (Sudiarta, 2016). Laba yang tinggi tersebut akan selalu diiringi dengan meningkatnya harga saham. Nilai perusahaan dapat menjadi gambaran atas keadaan perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan yang bersangkutan. Semakin baik nilai perusahaan maka tingkat keyakinan calon investor akan semakin bertambah.

Salah satu rasio mengukur nilai perusahaan dengan menggunakan Tobins Q. Rasio ini memberikan indikator bagi manajemen tentang bagaimana pandangan investor terhadap resiko dan prospek perusahaan di masa depan.

Tabel 1. Gambaran Tobins Q Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Tobins Q			Rata-rata Per Perusahaan
			2018	2019	2020	
1	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria, Tbk	0.15	0.38	0.37	0.30
2	INAF	PT. Indofarma, Tbk	0.63	0.64	0.75	0.67
3	KAEF	PT. Kimia Farma, Tbk	0.68	0.60	0.60	0.62
4	KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk	0.29	0.30	0.31	0.30
5	MERK	PT. Merck Indonesia, Tbk	1.51	1.21	1.11	1.28
6	PEHA	PT. Phapros, Tbk	0.65	0.66	0.71	0.67
7	PYFA	PT. Pyridam Farma, Tbk	0.41	0.40	0.41	0.40
8	SIDO	PT. Indusri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk	0.33	0.36	0.41	0.37
9	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific, Tbk	0.40	0.40	0.42	0.41
Rata-rata per tahun			0.56	0.55	0.57	0.56

Sumber : Data Diolah (BEI, 2019)

Menurut (Dwi Martani, 2012), laporan keuangan berisikan informasi keuangan yang hakikatnya adalah informasi tersebut harus memenuhi karakteristik kualitatif.

Dari Tabel 1 diketahui nilai rata-rata Tobins Q Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020 mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Nilai rata-rata Tobins Q keseluruhan sebesar 0.56 kali artinya harga pasar saham perusahaan dinilai lebih tinggi dari nilai bukunya.

Fluktuasi pada tingkat likuiditas, *leverage* dan profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini juga tergantung pada persepsi dari para investor. Persepsi investor dalam menanggapi ketiga variabel tersebut akan mempengaruhi harga saham sekaligus nilai dari perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas*, *leverage*, *likuiditas*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2017), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Tingkat efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola manajemen perusahaan merupakan manifestasi dari rasio profitabilitas. Menurut (Hery, 2016) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dari aktivitas operasionalnya.

Menurut (Sudana, 2011) ada beberapa cara untuk mengukur tingkat profitabilitas yaitu dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin Ratio* (NPM).

Cara untuk mengukur profitabilitas atas *return* yang diharapkan adalah menggunakan proksi *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). *Return*

On Equity (ROE) Rasio ini adalah hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, sehingga dapat menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri pada perusahaan tersebut (Sudiarta, 2016), *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara saldo laba sesudah bunga dan pajak dengan jumlah asset perusahaan secara keseluruhan. (Munawir, 2010).

Dalam penelitian ini untuk variabel Profitabilitas menggunakan indikator : rasio *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE)

2.2. Leverage

Menurut (Sudana, 2011), *leverage ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa besar penggunaan utang di dalam pembelanjaan perusahaan. Menurut (Kasmir, 2017), rasio-rasio solvabilitas (*leverage*) secara umum adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER), *Times Interest Earned* (TIE), dan *Fixed Charge Coverge* (FCC).

Dalam penelitian ini untuk variabel Leverage menggunakan indikator: rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

2.3. Likuiditas

Menurut (Sudana, 2011), rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Menurut (Kasmir, 2017), ada lima jenis rasio yang termasuk ke dalam jenis rasio likuiditas yaitu Rasio lancar (*Current Ratio*), Rasio cepat (*Quick Ratio*), Rasio kas (*Cash Ratio*), Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*) dan *Inventory to Net Working Capital*.

Dalam penelitian ini untuk variabel Likuiditas menggunakan indikator: Rasio lancar (*Current Ratio*), dan Rasio cepat (*Quick Ratio*)

2.4. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan penelitian (Rahmawati, Amalia Dewi., 2015), ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma (Ln) dari total aset (*natural logaritm of asset*). Menurut (Sudiarta, 2016), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan. Perusahaan itu sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar.

Dalam penelitian ini untuk variabel Ukuran Perusahaan menggunakan indikator: Total Aktiva dan Total Penjualan.

2.5. Nilai Perusahaan

Nilai pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Dengan adanya peluang investasi tersebut maka dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Hermuningsih, 2012). Nilai perusahaan dapat dihitung dengan *Price Earning Ratio* (PER). Menurut (Fahmi, 2014) *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio keuangan yang membandingkan antara *Market Price Pershare* (MPS) atau harga pasar per lembar saham dengan *Earning Pershare* (EPS) atau laba per lembar saham.

Menurut (Sudana, 2011), terdapat beberapa macam rasio yang berhubungan dengan penilaian saham perusahaan yaitu rasio harga terhadap laba (*Price to Earning Ratio*), hasil laba (*Earning Yield*), hasil dividen (*Dividen Yield*), tingkat pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) dan harga terhadap nilai buku (*Price to Book Value*).

Menurut (Naqsyabandi, 2015), mengatakan bahwa “ Tobin’s Q merupakan rasio nilai perusahaan dari nilai asetnya. Bila angka yang diperoleh lebih besar dari sebelumnya maka kemungkinan perusahaan mengelola asetnya lebih baik dan dapat meningkatkan laba perusahaan”.

Dalam penelitian ini untuk variabel Nilai Perusahaan menggunakan indikator: Rasio *Price Earning Ratio* (PER) dan Tobin’s Q

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Bagi (Sugiyono, 2017), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek ataupun subjek yang memiliki mutu serta ciri tertentu yang diresmikan oleh periset buat dipelajari serta setelah itu di tarik akhirnya. Populasi dalam riset ini merupakan industri manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 sebanyak 10 perusahaan.

Bagi (Sugiyono, 2017), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun sampel pada penelitian ini sebanyak 9 perusahaan yang sesuai dengan kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam riset ini, serta ada 1 perusahaan yang menyajikan laporan yang tidak lengkap terpaut dengan variabel riset ini.

3.2 Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam riset ini dilakukan dengan program Smart PLS (*Partial Least Square*). PLS merupakan metode alternatif analisis dengan *Structural Equation Modelling* (SEM) yang berbasis *variance*. Pengujian Outer Model. Pengujian Outer Model dilakukan melalui *Convergent validity*, *Discriminant Validity*, *Average Variance Extracted* (AVE), Uji Reliabilitas.

Pengujian *Inner Model* (Evaluasi Model Struktural). Pengujian *inner model* dilakukan melalui analisis *R Square* (R²), *Multicollinearity*, *F-Square* (F²), *Q-Square* (Q²) dan Analisa Besar Pengaruh.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah sampel yang diuji memenuhi kriteria, maka selanjutnya dilakukan pengujian model struktural (*Inner model*). Berikut ini adalah hasil pengujian pada variabel yang ada dalam model penelitian ini berdasarkan pengolahan data SmartPLS :

4.1 Evaluasi *Outer Model* (Model Pengukuran)

a. *Convergent Validity-Individual Item Reliability*

Pemeriksaan *individual item reliability*, dapat dilihat dari nilai *standardized loading factor*. *Standardized loading factor* menggambarkan besarnya korelasi antara setiap item pengukuran (indikator) dengan konstruksinya. Hasil pengujian ini diperoleh dengan nilai konstruk yang dihasilkan dari pengujian *Outer loading* yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil pengujian *Outer loading*

	Profitabilitas	Leverage	Likuiditas	Ukuran Perusahaan	Nilai Perusahaan
ROA	0.997				
ROE	0.997				
DAR		0.991			
DER		0.706			
CUR			0.999		
QUI			0.727		
TOA				0.583	
TOS				0.955	
EPS					0.734
TOQ					0.910

Untuk mengukur tingkat *individual item reliability* ini, dapat dilihat pada hasil pengujian *Outer loading*. Indikator dikatakan valid jika *loading factor* ≥ 0.7 . Nilai *loading factor* > 0.7 dikatakan ideal, artinya indikator tersebut dikatakan valid mengukur konstraknya. Dalam pengalaman empiris penelitian, nilai *loading factor* > 0.5 masih dapat diterima (Ghozali, 2014). Dengan demikian, nilai *loading factor* < 0.5 harus dikeluarkan dari model (*di-drop*). Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, maka indikator dalam penelitian ini dinyatakan valid untuk mengukur konstruk penelitian.

b. *Internal Consistency atau Construct Reliability*

Pemeriksaan *Construct Reliability*, dapat dilihat dari nilai *Composite Reliability*. *Construct Reliability* menggambarkan besarnya tingkat reliabilitas dalam sebuah penelitian. Hasil pengujian ini diperoleh dengan nilai *Composite Reliability* yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil pengujian *Composite Reliability*

	<i>Composite Reliability</i>
Profitabilitas	0.997
Leverage	0.847
Likuiditas	0.863
Ukuran Perusahaan	0.760
Nilai Perusahaan	0.810

Berdasarkan output pengujian reliabilitas konstruk, diketahui bahwa setiap konstruk memiliki nilai *Composite Reliability* lebih dari 0.70. Sehingga dapat dikatakan bahwa model yang dibangun memiliki tingkat reliabilitas yang dapat diterima dan sangat memuaskan.

c. *Average Variance Extracted (AVE)*

Nilai *Average Variance Extracted (AVE)* menggambarkan besarnya varian atau keragaman variable manifest yang dapat dimiliki oleh konstruk laten. Dengan demikian, semakin besar varian atau keragaman variable manifest yang dapat dikandung oleh konstruk laten, maka semakin besar representasi variable manifest terhadap konstruk

latennya. Hasil pengujian ini diperoleh dengan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil pengujian *Average Variance Extracted (AVE)*

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Profitabilitas	0.994
Leverage	0.741
Likuiditas	0.763
Ukuran Perusahaan	0.626
Nilai Perusahaan	0.683

Garson (2016) merokemndasikan penggunaan AVE untuk suatu kriteria dalam menilai *convergent validity*. Nilai AVE minimal 0.5 menunjukkan ukuran *convergent validity* yang baik. Artinya, variable laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya. Berdasarkan output pengujian *Average Variance Extracted (AVE)*, diketahui bahwa setiap konstruk memiliki nilai lebih dari 0.50. Sehingga dapat dikatakan bahwa variable laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya.

d. *Discriminant Validity*

Discriminant validity dari model reflektif dievaluasi melalui *cross loading*, kemudian dibandingkan nilai AVE dengan kuadrat dari nilai korelasi antar konstruk (atau membandingkan akar kuadrat AVE dengan korelasi antar konstraknya). Ukuran *cross loading* adalah membandingkan korelasi indikator dengan konstraknya dan konstruk dari blok lainnya. Bila korelasi antara indikator dengan konstraknya lebih tinggi dari korelasi dengan konstruk blok lainnya, hal ini menunjukkan konstruk tersebut memprediksi ukuran pada blok mereka dengan lebih baik dari blok lainnya. Ukuran *discriminant validity* lainnya adalah bahwa nilai akar AVE harus lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya atau nilai AVE lebih tinggi dari kuadrat korelasi antara konstruk. Berikut adalah hasil pengujian dari Cross Loading pada penelitian ini :

Tabel 5. Hasil pengujian *Cross Loading*

	Profitabilitas	Leverage	Likuiditas	Ukuran Perusahaan	Nilai Perusahaan
ROA	0.997	0.087	0.031	0.388	0.669
ROE	0.997	0.172	-0.079	0.330	0.701
DAR	0.142	0.991	-0.472	0.028	0.457
DER	0.027	0.706	-0.687	0.163	0.086
CUR	-0.023	-0.537	0.999	0.285	-0.127
QUI	-0.051	-0.359	0.727	0.110	-0.008
TOA	0.006	-0.261	0.302	0.583	-0.099
TOS	0.269	-0.056	0.317	0.955	0.272
EPS	0.616	-0.050	0.140	0.170	0.734
TOQ	0.557	0.603	-0.252	0.459	0.910

Berdasarkan output pengujian *cross loading*, diketahui bahwa korelasi antara indikator dengan konstraknya lebih tinggi dari korelasi dengan konstruk blok lainnya. Sehingga menunjukkan konstruk tersebut memprediksi ukuran pada blok mereka dengan lebih baik dari blok lainnya.

4.2 Evaluasi Inner Model (Model Struktural)

a. *Coefficient of determination (R²)*

Tabel 6. Hasil Pengujian *Coefficient of Determination*

<i>PATH</i>	Nilai Perusahaan
<i>Profitabilitas</i> → <i>Nilai Perusahaan</i>	0.577
<i>Leverage</i> → <i>Nilai Perusahaan</i>	0.353
<i>Likuiditas</i> → <i>Nilai Perusahaan</i>	0.031
<i>Ukuran Perusahaan</i> → <i>Nilai Perusahaan</i>	0.180

	Profitabilitas	Leverage	Likuiditas	Ukuran Perusahaan	Nilai Perusahaan
Profitabilitas	1.000	0.131	-0.025	0.359	0.687
Leverage	0.131	1.000	-0.535	0.052	0.421
Likuiditas	-0.025	-0.535	1.000	0.279	-0.122
Ukuran Perusahaan	0.359	0.052	0.279	1.000	0.414
Nilai Perusahaan	0.687	0.421	-0.122	0.414	1.000

Berdasarkan data pengujian tabel diatas, maka akan diperoleh hasil untuk prosentase pengaruh dari masing – masing variabel dengan nilai sebagai berikut :

Prosentase = (nilai path coefficient x nilai Latent Variabel Correlation) x 100%

1. Variabel *Profitabilitas* → *Nilai Perusahaan*

$$\begin{aligned} \text{Prosentase} &= (0,577 \times 0,687) \times 100\% \\ &= 39,64\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil yang diperlihatkan, tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2. Variabel *Leverage* → *Nilai Perusahaan*

$$\begin{aligned} \text{Prosentase} &= (0,353 \times 0,421) \times 100\% \\ &= 14,86\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil yang diperlihatkan, pengaruh proporsi hutang yang digunakan perusahaan untuk pengadaan modal perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

3. Variabel *Likuiditas* → *Nilai Perusahaan*

$$\begin{aligned} \text{Prosentase} &= (0,031 \times -0,122) \times 100\% \\ &= -0,38\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil yang diperlihatkan, pengaruh kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

4. Variabel *Ukuran Perusahaan* → *Nilai Perusahaan*

$$\begin{aligned} \text{Prosentase} &= (0.180 \times 0,414) \times 100\% \\ &= 7,45\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil yang diperlihatkan, Total Aset dan Total Penjualan yang dimiliki oleh perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Berikut ini adalah hasil pengujian nilai *R-Square* pada variabel yang ada dalam model penelitian ini :

Tabel 7. Hasil Pengujian Nilai R-Square

	<i>R - SQUARE</i>	<i>R - SQUARE ADJUSTED</i>
<i>Nilai Perusahaan</i>	0,616	0,498

Berdasarkan hasil pengujian, R – Square memberikan nilai pengujian sebesar 0,616 untuk variabel Nilai Perusahaan yang dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan secara simultan mampu menjelaskan variabel Nilai Perusahaan sebesar 61,60%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat Profitabilitas perusahaan, tingkat hutang perusahaan, kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya serta total asset dan penjualan mempengaruhi Nilai Perusahaan secara substansial. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor – faktor lain diluar dari penelitian ini.

b. *Collinearity Statistics (VIP)*

Analisis multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui bahwa suatu konstruk yang diukur benar-benar berbeda dengan konstruk lainnya. Analisis multikolinearitas dalam analisis dengan metode PLS dapat dilihat pada nilai tolerance atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Garson (2016) menyebutkan bahwa jika nilai tolerance < 0.20 maka terdeteksi adanya multilinearitas atau apabila nilai VIP > 5 maka dapat diduga adanya multikolinearitas. Berikut adalah hasil pengujian *Collinearity Statistics (VIP)* pada penelitian ini :

Tabel 8. Hasil Pengujian Collinearity Statistics

	Nilai Perusahaan
Profitabilitas	1.174
Leverage	1.497
Likuiditas	1.628
Ukuran Perusahaan	1.331

Hasil pengujian VIF (*Variance Inflation Factor*) yang dilakukan membuktikan bahwa nilai VIF dalam penelitian ini lebih dari 0.20 kurang dari 5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah multilinearitas dan

multikolinearitas, artinya konstruk yang dibangun memiliki perbedaan karakteristik satu sama lain sehingga tidak diperlukan perubahan konstruk.

c. f^2 effect size

Uji ini dilakukan untuk menganalisis tingkat pengaruh prediktor variable laten *Effect Size* f^2 yang disarankan adalah 0.02, 0.15 dan 0.35 dengan variabel laten eksogen memiliki pengaruh kecil, moderat dan besar pada level struktural. Nilai f^2 menjadi landasan apakah variabel cocok atau tidak untuk digunakan dalam model penelitian. Apabila nilai f^2 memiliki pengaruh yang lemah maka berdampak pada ditolaknya hipotesis penelitian pada saat pengujian hipotesis. Berikut adalah hasil pengujian untuk f^2 dalam penelitian ini:

Tabel 9. Hasil pengujian f^2 effect size

	Nilai Perusahaan
Profitabilitas	0.740
Leverage	0.217
Likuiditas	0.002
Ukuran Perusahaan	0.063

Berdasarkan hasil pengujian f^2 di atas, dapat diketahui bahwa pengaruh prediktor variabel *Profitabilitas* terhadap Nilai Perusahaan memiliki tingkat pengaruh yang besar yaitu 0.780 (>0.35), prediktor variabel *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan memiliki tingkat pengaruh moderat yaitu 0.217 (>0.15) dan sisanya memiliki tingkat pengaruh yang kecil (<0.15).

d. *Predictive relevance* (Q^2)

Q^2 *predictive relevance* yang berfungsi untuk memvalidasi model. Pengukuran ini cocok jika variabel laten endogen memiliki model pengukuran reflektif. Hasil Q^2 *predictive relevance* dikatakan baik jika nilainya > 0 yang menunjukkan variabel laten eksogen baik (sesuai) sebagai variabel penjelas yang mampu memprediksi variabel endogennya. Berikut adalah hasil dari pengujian *Blindfolding* untuk Q^2 *predictive relevance* :

Tabel 10. Hasil Pengujian Q^2 Predictive Relevance

	SSO	SSE	$Q^2 = (1 - SSE/SSO)$
Profitabilitas	36.000	36.000	
Leverage	36.000	36.000	
Likuiditas	36.000	36.000	
Ukuran Perusahaan	36.000	36.000	
Nilai Perusahaan	36.000	34.499	0.042

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, maka model penelitian ini dapat dikatakan mempunyai nilai *predictive relevance* yang baik karena memiliki nilai yang lebih dari nol (0).

e. *Size and Significance of path coefficients*

Untuk pengujian hipotesis yang dilakukan dapat dilihat melalui *output bootstrapping* dengan penyajian data analisa sebagai berikut :

Tabel 11. Hasil Analisa Pengujian Hipotesis

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
<i>Profitabilitas</i> → Nilai Perusahaan	0.577	0.448	0.326	1.774	0.077
<i>Leverage</i> → Nilai Perusahaan	0.353	0.247	0.408	0.864	0.388
<i>Likuiditas</i> → Nilai Perusahaan	0.031	0.003	0.346	0.090	0.928
<i>Ukuran Perusahaan</i> → Nilai Perusahaan	0.180	-0.091	0.479	0.374	0.708

Berdasarkan data tabel di atas, dapat disimpulkan hasil analisa pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Pada pengujian hubungan antara variabel Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan adalah tidak signifikan dengan T-statistik sebesar 1,774 (<1,973). Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam pengujian ini, maka hipotesis penelitian Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan atau ditolak.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Pada pengujian hubungan antara variabel *Leverage* dengan Nilai Perusahaan adalah tidak signifikan dengan T-statistik sebesar 0,864 (<1,973). Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam pengujian ini, maka hipotesis penelitian *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan ditolak.

3. Pengaruh *Likuiditas* terhadap Nilai Perusahaan

Pada pengujian hubungan antara variabel *Likuiditas* dengan Nilai Perusahaan adalah tidak signifikan dengan T-statistik sebesar 0,090 (<1,973). Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam pengujian ini, maka hipotesis penelitian *Likuiditas* terhadap Nilai Perusahaan ditolak.

4. Pengaruh *Ukuran Perusahaan* terhadap Nilai Perusahaan

Pada pengujian hubungan antara variabel *Ukuran Perusahaan* dengan Nilai Perusahaan adalah tidak signifikan dengan T-statistik sebesar 0,374 (<1,973). Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam pengujian ini, maka hipotesis penelitian *Ukuran Perusahaan* terhadap Nilai Perusahaan ditolak.

5. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Likuiditas* dan *Ukuran Perusahaan* terhadap Nilai Perusahaan

Pada pengujian hubungan simultan antara variabel Profitabilitas, *Leverage*, *Likuiditas* dan *Ukuran Perusahaan* terhadap Nilai Perusahaan adalah tidak signifikan dengan T-statistik rata – rata sebesar 0,775 (<1,973). Berdasarkan hasil

yang diperoleh dalam pengujian ini, maka hipotesis penelitian Profitabilitas, *Leverage*, *Likuiditas* dan *Ukuran Perusahaan* terhadap *Nilai Perusahaan* ditolak.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, maka peneliti memberikan kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pengujian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas, *Leverage*, *Likuiditas* dan *Ukuran Perusahaan* adalah tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara parsial.
2. Pengujian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan pada penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas, *Leverage*, *Likuiditas* dan *Ukuran Perusahaan* tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- BEI. (2019). *Bursa Efek Indonesia*. www.idx.co.id
- Dwi Martani, D. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat.
- Fahmi, I. dan Y. I. H. (2014). *Teori Portofolio dan Anuitas Investasi*. Alfabeta.
- Hermuningsih, S. (2012). *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. UPP STIM YKPN.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. (Edisi Ked(Jakarta : Prenada Media Group.).
- Munawir, S. (2010). *Analisis laporan Keuangan* (Edisi keem). Liberty.
- Naqsyabandi, S. N. (2015). ANALISIS PENILAIAN PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDIVERSIFIKASI (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Go Publik 2013-2014). *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*.
- Rahmawati, Amalia Dewi., T. dan S. S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Building Constraction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013). *Jurnal Universitas Brawijaya, Vol. 23, N.*
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga.
- Sudiarta, R. I. G. N. G. dan G. M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E- Jurnal Manajemen Unud, Volume 5.*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Wijoyo, H. (2011). Analisis Pembentukan Portofolio Antara Valuta Asing dan Saham. *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis, 2(2), 9292-9297.*
- Wijoyo, H. DETERMINANT OF CUSTOMER VALUE AND ITS IMPLICATION ON CUSTOMER SATISFACTION PRIVATE HOSPITAL IN RIAU PROVINCE.